

PENGARUH KONSEP DIRI, POLA ASUH ORANG TUA, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

S.P. Dewi¹, N.M.S. Mertasari², K. Setemen³

¹²³Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: shintapradnya0109@gmail.com¹, srimerasari@undiksha.ac.id²,
k.setemen@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh konsep diri, pola asuh orang tua, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan analisis data menggunakan analisis jalur. Penelitian dilakukan terhadap 199 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Denpasar yang diambil dengan teknik slovin. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan kuisioner. Beberapa temuan hasil penelitian: (1) koefisien jalur pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,530. (2) koefisien jalur pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,423. (3) koefisien jalur pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,555. (4) koefisien jalur pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,144. (5) koefisien jalur pengaruh langsung pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,166. (6) koefisien jalur pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi sebesar 0,294. (7) koefisien jalur pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi sebesar 0,235. Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik simpulan (1) terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi. (2) terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi berprestasi. (3) terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika. (4) terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap prestasi belajar matematika. (5) terdapat pengaruh langsung pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika. (6) terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi. (7) terdapat pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi

Kata kunci: Konsep Diri; Motivasi Berprestasi; Pola Asuh; Prestasi Matematika

Abstract

This study aims to examine the effect of self-concept, parenting, and achievement motivation on mathematics learning achievement directly or indirectly. This research is an ex post facto research with data analysis using path analysis. The study was conducted on 199 class VIII students of SMP Negeri 5 Denpasar who were taken using the slovin technique. Data collection was done by using test and questionnaire techniques. Several research findings: (1) the path coefficient of the influence of self-concept on achievement motivation is 0.530. (2) The path coefficient of the influence of parenting on achievement motivation is 0.423. (3) The path coefficient of the influence of achievement motivation on learning achievement in mathematics is 0.555. (4) The path coefficient of the influence of self-concept on mathematics learning achievement is 0.144. (5) The path coefficient of the direct influence of parenting on mathematics learning achievement is 0.166. (6) The path coefficient of the indirect effect of self-concept on mathematics learning achievement through achievement motivation is 0.294. (7) The path coefficient of the indirect effect of parenting on the achievement of learning mathematics through achievement motivation is 0.235. Based on these findings, it can be concluded that (1) there is an effect of self-concept on achievement motivation. (2) There is an effect of parenting style on achievement motivation. (3) There is an

influence of achievement motivation on mathematics learning achievement. (4) There is a direct effect of self-concept on mathematics learning achievement. (5) There is a direct influence of parenting style on mathematics learning achievement. (6) There is an indirect effect of self-concept on mathematics learning achievement through achievement motivation. (7) There is an indirect effect of parenting on the achievement of learning mathematics through achievement motivation.

Keywords: *Self-concept; Achievement motivation; Parenting; Math Achievement*

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam bidang teknologi tidak dapat dielakkan bagi kita dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk membawa manfaat positif bagi kehidupan manusia, memberikan kemudahan yang besar, dan memberikan cara-cara baru dalam melakukan aktivitas manusia (Tuslina, 2015). Abad ke-21 menandai dimulainya milenium ke-3 yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, persaingan global dan persaingan bebas (Janah et al., 2019). Perkembangan yang pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika (Ginjar, 2019). Matematika merupakan cabang ilmu dasar yang wajib untuk dipelajari oleh semua siswa pada jenjang pendidikan formal. Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu agar dapat menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan dibutuhkan penanaman konsep matematika yang kuat sejak dini. Kualitas prestasi belajar matematika di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Negara lain. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 skor matematika Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sebelumnya, skor PISA matematika Indonesia naik sebesar 386 pada 2015, namun turun lagi pada survei terakhir. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika tetap menjadi pekerjaan rumah utama bagi pendidikan Indonesia. Prestasi belajar matematika siswa diperoleh setelah menempuh pembelajaran matematika.

Prestasi belajar dapat diukur dari proses dan hasil-hasil tes atau ujian yang dilakukan oleh siswa. Pada tahun-tahun sebelumnya, untuk mengukur pencapaian prestasi belajar siswa setelah 6 tahun menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama pemerintah mengadakan Ujian Nasional (UN) dimana matematika menjadi salah satu pelajaran pokok yang diujikan. Namun mulai tahun pelajaran 2020/2021, Ujian Nasional (UN) diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), penanaman konsep matematika haruslah kuat sehingga prestasi matematika dapat meningkat. Namun, pada kenyataannya matematika justru menjadi ilmu yang ditakuti oleh sebagian besar peserta didik. Terlebih lagi dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini yang menyebabkan implementasi kegiatan pembelajaran matematika sangat menyulitkan siswa (Apriyanto & Herlina, 2020). Prestasi belajar matematika ini seringkali bermasalah, sebagian besar prestasi belajar matematika siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan, Sebagian besar siswa saat mendengar matematika akan merasa gelisah dan cemas. Siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sulit, karena matematika adalah mata pelajaran yang sering menguras otak.

Berdasarkan pencatatan dokumen prestasi matematika yang diambil dari nilai Penilaian Tengah Semester siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Denpasar, sebanyak 50,50% dari 398 siswa belum mencapai KKM. Penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa yakni perbedaan karakteristik siswa terutama daya tangkap siswa

dalam materi. Pada saat pembelajaran matematika di zoom dan di kelas, banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran dari guru. Tugas yang diberikan guru pun tidak dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran matematika belum optimal. Dalam proses pembelajaran matematika, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Menurut Sardiman (dalam Sugiyanto, 2012) prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi karena belajar adalah yang terbaik ketika siswa memiliki motivasi. Salah satu motivasi yang memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar matematika siswa adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar matematika ini. Motivasi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan giat, dan motivasi ini secara memadai dapat mencapai kualitas kinerja mereka. Siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran kemungkinan besar akan mencapai prestasi belajar yang memuaskan serta memiliki motivasi yang kuat dan kerja keras. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi lebih cenderung merasakan pencapaian ketika menangani tugas-tugas belajar di sekolah. Dimensi motivasi berprestasi menurut McClland terbagi menjadi 4, diantaranya: berorientasi pada tujuan (*goal oriented*), tantangan (*challenge*), penampilan (*performance*), dan kerja keras (*work hard*). Motivasi berprestasi dalam diri individu dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah konsep diri (Nur & Massang, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian (Bangung et al., 2020) yang menemukan bahwa konsep diri berpengaruh dengan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Konsep diri merupakan penilaian terhadap kemampuan diri berdasarkan pengalaman yang dapat berubah sesuai dengan pengetahuan dan pengetahuan mereka yang bertambah (Shidik, 2020). Siswa dengan konsep diri yang baik

dapat mengembangkan tingkat motivasi intrinsik yang tinggi dalam diri mereka, yang memotivasi mereka untuk mencapai nilai yang lebih baik. Mereka sadar akan kekuatan, bakat, dan kelemahan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperbaiki kelemahan mereka, mengembangkan kekuatan mereka dan mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam kompetisi. Siswa yang motivasi berprestasinya tinggi akan percaya diri, mampu mengendalikan diri dan berkembang dengan baik sedangkan siswa yang kurang termotivasi merasa tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan dan tidak mampu bersaing dengan siswa lain, serta tidak melakukan yang terbaik untuk mencapai hasil yang optimal.

Dimensi konsep diri terbagi atas dimensi internal dan eksternal. Dimensi internal adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk yakni diri identitas, diri perilaku, dan diri penerimaan. Dimensi eksternal terdiri atas diri fisik, diri etik moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial. Selain dipengaruhi oleh faktor internal yakni konsep diri, motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni pola asuh orang tua. Keluarga terutama orang tua adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan perilaku peserta didik keluarga juga dianggap sebagai awal dari proses pendidikan juga mampu memberikan arahan dan keyakinan bagi siswa (Afni & Jumahir, 2020). Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor kunci yang dapat memotivasi siswa untuk berprestasi (Srirahmawati, 2017). Dukungan orang tua merupakan motivasi bagi anak untuk belajar. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan meluangkan waktu membantu anaknya belajar dengan keinginan yang kuat. Jika anak memiliki keinginan dan semangat belajar yang tinggi, maka anak memiliki keinginan yang tinggi untuk berprestasi. Anak-anak selalu berusaha menyelesaikan

sekolahnya dengan baik. Pola asuh orang tua terdiri atas 2 dimensi yakni dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Dimensi kontrol terdiri atas pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, kekuasaan yang sewenang-wenang.

Dimensi kehangatan terdiri atas Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, responsivitas orang tua terhadap kesejahteraan anak, meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak, menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak, peka terhadap kebutuhan emosional anak, perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, responsivitas orang tua terhadap kesejahteraan anak, meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak, menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak, peka terhadap kebutuhan emosional anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, konsep diri, pola asuh orang tua, dan motivasi berprestasi merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam perolehan prestasi belajar matematika siswa, maka perlu dilaksanakan pengkajian mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut dengan tujuan menemukan secara empiris tentang arah dan jalur pengaruh dari variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, penelitian ini disebut demikian karena sesuai dengan arti *ex-post facto*, yaitu "dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan" maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini juga sering disebut dengan *after the fact* atau sesudah fakta. Kerlinger (dalam Sukardi, 2019) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* lebih formal karena sudah ada variabel bebasnya dan pelaksanaan penelitian diawali

dengan observasi terhadap variabel terikat. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah dan sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel. Pengumpulan data dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat hubungan yang dinyatakan dalam suatu koefisien korelasi. Bentuk hubungan yang dimaksud adalah determinatif, karena penelitian ini berusaha untuk mencari determinasi variabel konsep diri (X_1), pola asuh orang tua (X_2), dan motivasi berprestasi (X_3) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian yang bersifat kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 kelas dengan jumlah 398 siswa. Sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Denpasar. Teknik untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini yakni menggunakan rumus slovin yang memperoleh sampel sejumlah 199 siswa. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes berupa kuisioner. Sebelum mengambil data, instrument terlebih dahulu diuji coba. Instrumen prestasi matematika yang valid dan reliabel sejumlah 30 butir. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner dan bersifat politomi, sehingga untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus product moment (*pearson*) dengan bantuan program SPSS. Pada instrument konsep diri yang terdiri atas 40 butir pernyataan terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid yakni pernyataan nomor 20. Dari hasil penghitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS sebanyak 37 pernyataan pada instrumen pola asuh orang tua valid sehingga semua butir pernyataan digunakan saat uji coba instrument. Pada instrumen motivasi berprestasi, dari 34 pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid sehingga saat penelitian menggunakan 32 butir pernyataan yang valid. Setelah

instrument valid dan reliabel dilanjutkan dengan pengambilan data. Setelah pengambilan data, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan keberartian arah regresi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data konsep diri diperoleh melalui penyebaran kuesioner konsep diri. Sampel yang dibagikan kuesioner konsep diri sebanyak 199 responden dan terdiri atas 39 butir pernyataan. Skor konsep diri yang telah diperoleh selanjutnya dihitung secara statistik dan memperoleh rata – rata sebesar 134,41; median 134; modus 130; nilai maksimum 170; nilai minimum 102; standar deviasi 12,349. Data pola asuh orang tua diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang terdiri atas 37 butir pernyataan. Kuisisioner dibagikan kepada sampel sebanyak 199 siswa. Skor pola asuh orang tua yang telah diperoleh selanjutnya dihitung secara statistik dan memperoleh rata – rata sebesar 133,62; median 134; modus 139; nilai maksimum 180; nilai minimum 88; standar deviasi 16,739. Data motivasi berprestasi diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang terdiri atas 32 butir pernyataan. Kuisisioner dibagikan kepada sampel sebanyak 199 siswa. Skor motivasi berprestasi yang telah diperoleh selanjutnya dihitung secara statistik dan memperoleh rata – rata sebesar 132,18; median 132; modus nilai maksimum 172; nilai minimum 99; standar deviasi 13,553. Prestasi belajar matematika diukur dengan 30 item tes yang telah diuji validitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan reliabilitasnya. Penghitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 24 diperoleh rata-rata 74,32; median 77; modus 73; dan simpangan baku 12,8. Data yang telah terkumpul selanjutnya diuji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linieritas dan keberartian arah regresi, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *skewness* dengan ketentuan data

berdistribusi normal apabila nilai *skewness* berada pada rentang -2 sampai 2. Dari hasil analisis uji normalitas, nilai *skewness* untuk data konsep diri sebesar 1,697, nilai *skewness* data pola asuh orang tua sebesar -0,372, nilai *skewness* pada data motivasi berprestasi sebesar 0,238, dan nilai *skewness* pada data prestasi belajar matematika sebesar -1,33, dikarenakan nilai *skewness* masing – masing data berada pada rentang -2 sampai 2, maka dapat diartikan bahwa masing – masing data berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya yakni uji multikolinieritas menggunakan rumus *product moment*. Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan menguji kuat hubungan (besarnya koefisien korelasi) dua variabel eksogen yaitu konsep diri (X_1) dengan pola asuh orang tua (X_2). Perhitungan menggunakan rumus *product moment* mendapatkan hasil $r = 0,522$. Angka ini lebih kecil dari 0,8 sehingga tidak terjadi multikolinieritas antara variabel konsep diri dan pola asuh orang tua.

Uji linearitas dan keberartian arah regresi menggunakan bantuan program *IBM SPSS 24*. Pada uji ini dilakukan dengan meregresikan masing – masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, kemudian membandingkan nilai *Deviation from Linearity* dengan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan apabila nilai *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen memiliki keberartian atau linear. Dalam penelitian ini, seluruh hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen dinyatakan linear sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS versi 24 kemudian membandingkan nilai sig. dengan 0,05. Apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Perolehan hasil nilai sig. pada SPSS menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji prasyarat terakhir adalah uji autokorelasi. Pemerolehan hasil uji atokorelasi memperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,931. Berdasarkan D-W tabel pada tingkat signifikansi 5%, $N = 199$ dan $k = 3$ diperoleh nilai $dL = 1,7324$ dan nilai $dU = 1,7986$. Jadi $dU < D-W < 4-dU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Seluruh data yang diperoleh telah memenuhi uji prasyarat, maka uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis jalur. Adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut. 1) menentukan matriks korelasi antar variabel, 2) menentukan koefisien jalur, 3) menguji signifikansi koefisien jalur, 4) menguji kecocokan model (model fit). Pada penelitian ini hubungan antar variabel konsep diri (X_1), pola asuh orang tua (X_2) dan motivasi berprestasi (X_3) terhadap prestasi belajar matematika (Y) dibagi menjadi dua model struktural dan pada prosesnya terlebih dahulu dilakukan pengujian model struktural 1 dan dilanjutkan dengan pengujian model struktural 2, lalu setelahnya dapat menentukan besar pengaruh secara langsung, pengaruh secara tidak langsung dan pengaruh total dari hubungan antar variabel.

Berdasarkan hasil pengujian model struktural 1 diperoleh koefisien jalur pengaruh konsep diri (X_1) terhadap motivasi berprestasi (X_3) sebesar 0,530 dengan penghitungan manual maupun SPSS. Selanjutnya, berdasarkan

analisis data diperoleh koefisien jalur antara pola asuh orang tua (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_3) sebesar 0,423. Berdasarkan hasil pengujian model struktural 2 ditemukan bahwa 1) terdapat pengaruh dari variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) yang ditunjukkan oleh $\rho_{y,1}$ sebesar 0,144 dengan penghitungan manual dan 0,146 dengan bantuan program SPSS versi 24. 2) terdapat pengaruh dari variabel pola asuh orang tua (X_2) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) yang ditunjukkan oleh $\rho_{y,2}$ sebesar 0,166 secara manual dan 0,167 dengan bantuan program SPSS versi 24, 3) terdapat pengaruh dari variabel motivasi berprestasi (X_3) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) yang ditunjukkan oleh $\rho_{y,3}$ sebesar 0,555 dengan penghitungan manual dan 0,553 dengan bantuan program SPSS versi 24, 4) terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) melalui variabel motivasi berprestasi (X_3) sebesar 0,294, Terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel sikap pola asuh orang tua (X_2) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) melalui variabel motivasi berprestasi (X_3) sebesar 0,235. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel ringkasan berikut ini.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Variabel	Besar Pengaruh			
		Langsung	SPSS	Tidak Langsung Melalui X_3	Total
1	X_1 terhadap X_3	0,530	0,530		
2	X_2 terhadap X_3	0,423	0,422		
3	X_1 terhadap Y	0,144	0,146	$0,530 \times 0,555 =$	$0,144 + 0,294 =$
4	X_2 terhadap Y	0,166	0,167	0,294	0,438
5	X_3 terhadap Y	0,555	0,553	$0,423 \times 0,555 =$ $=0,235$	$0,166 + 0,235 =$ 0,401

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Berdasarkan

hasil pengujian model struktural 1 diperoleh koefisien jalur pengaruh konsep diri (X_1) terhadap motivasi berprestasi (X_3) sebesar 0,530 dengan

penghitungan manual maupun SPSS, maka berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Dengan kata lain, siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan diikuti dengan meningkatnya motivasi berprestasi. Selanjutnya, berdasarkan analisis data diperoleh koefisien jalur antara pola asuh orang tua (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_3) sebesar 0,423. Maka berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil pengujian model struktural 2 ditemukan bahwa 1) terdapat pengaruh dari variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) yang ditunjukkan oleh $\rho_{y,1}$ sebesar 0,144 dengan penghitungan manual dan 0,146 dengan bantuan program SPSS versi 24 yang artinya konsep diri yang dimiliki siswa memberikan pengaruh secara langsung yang positif terhadap prestasi belajar matematika, 2) terdapat pengaruh dari variabel pola asuh orang tua (X_2) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) yang ditunjukkan oleh $\rho_{y,2}$ sebesar 0,166 secara manual dan 0,167 dengan bantuan program SPSS versi 24 yang artinya pola asuh orang tua memberikan pengaruh secara langsung yang positif terhadap prestasi belajar matematika, 3) terdapat pengaruh dari variabel motivasi berprestasi (X_3) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) yang ditunjukkan oleh $\rho_{y,3}$ sebesar 0,555 dengan penghitungan manual dan 0,553 dengan bantuan program SPSS versi 24 yang artinya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa memberikan pengaruh secara langsung yang positif terhadap prestasi belajar matematika. 4) terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) melalui variabel motivasi berprestasi (X_3) sebesar 0,294 yang diperoleh dari hasil perkalian ρ_{31} dengan ρ_{y3} . Artinya, semakin positif konsep diri siswa, maka memicu

meningkatnya motivasi berprestasi dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar matematika, dan sebaliknya. 5) Terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel sikap pola asuh orang tua (X_2) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) melalui variabel motivasi berprestasi (X_3) sebesar 0,235 yang diperoleh dari hasil perkalian ρ_{32} dengan ρ_{y3} .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri, pola asuh orang tua, dan motivasi berprestasi merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Maka dari itu, peran dan kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting selama proses belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengujian model struktural 1 diperoleh koefisien jalur pengaruh konsep diri (X_1) terhadap motivasi berprestasi (X_3) sebesar 0,530 dengan penghitungan manual maupun SPSS, maka berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Dengan kata lain, siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan diikuti dengan meningkatnya motivasi berprestasi. Selanjutnya, berdasarkan analisis data diperoleh koefisien jalur antara pola asuh orang tua (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_3) sebesar 0,423. Maka berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil pengujian model struktural 2 ditemukan bahwa 1) terdapat pengaruh dari variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) yang ditunjukkan oleh $\rho_{y,1}$ sebesar 0,144 dengan penghitungan manual dan 0,146 dengan bantuan program SPSS versi 24 yang artinya konsep diri yang dimiliki siswa memberikan pengaruh secara langsung yang positif terhadap prestasi belajar matematika, 2) terdapat pengaruh dari variabel pola asuh orang tua (X_2) terhadap variabel prestasi belajar

matematika (Y) yang ditunjukkan oleh $\rho_{y,2}$ sebesar 0,166 secara manual dan 0,167 dengan bantuan program SPSS versi 24 yang artinya pola asuh orang tua memberikan pengaruh secara langsung yang positif terhadap prestasi belajar matematika, 3) terdapat pengaruh dari variabel motivasi berprestasi (X_3) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) yang ditunjukkan oleh $\rho_{y,3}$ sebesar 0,555 dengan penghitungan manual dan 0,553 dengan bantuan program SPSS versi 24 yang artinya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa memberikan pengaruh secara langsung yang positif terhadap prestasi belajar matematika.. 4) terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) melalui variabel motivasi berprestasi (X_3) sebesar 0,294 yang diperoleh dari hasil perkalian ρ_{31} dengan ρ_{y3} . Artinya, semakin positif konsep diri siswa, maka memicu meningkatnya motivasi berprestasi dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar matematika, dan sebaliknya. 5) Terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel sikap pola asuh orang tua (X_2) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) melalui variabel motivasi berprestasi (X_3) sebesar 0,235 yang diperoleh dari hasil perkalian ρ_{32} dengan ρ_{y3} .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri, pola asuh orang tua, dan motivasi berprestasi merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Maka dari itu, peran dan kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting selama proses belajar siswa. Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Kepada orang tua, mengingat adanya pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua untuk memunculkan motivasi berprestasi pada diri siswa maka diharapkan orang tua memperhatikan dan memantau

perkembangan anak di dalam sekolah maupun luar sekolah. Hubungan emosional yang baik antara orang tua dan anak serta motivasi dan kehangatan yang diberikan dalam keluarga akan mampu menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih baik, giat dalam belajar, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sehingga anak akan memperoleh prestasi belajar matematika yang baik. Orang tua juga disarankan agar meluangkan waktu dengan anaknya, mendengarkan keluhan kesah, mendengar pendapat anak dan memahami karakternya agar orang tua dapat memilih pola asuh yang baik bagi perkembangan emosi dan intelektual anak. Selain itu, orang tua juga diharapkan bekerjasama dengan guru di sekolah untuk memantau perkembangan dan mendorong motivasi berprestasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar matematikanya.

Kepada peneliti lain disarankan untuk lebih mendalami faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa baik faktor intern maupun ekstern. Selain itu peneliti selanjutnya harus lebih memahami dan mendalami konsep diri siswa, pola asuh anak, motivasi berprestasi, dan segala aspeknya, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang variabel yang diteliti untuk lebih menyempurnakannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afni, N., & Jumahir. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139.
<https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>
- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika*, 6, 135–144.
<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/4774>
- Bangung, P., Hariani, L. S., & Walipah,

- W. (2020). Motivasi Berprestasi: Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 24–31.
<https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4340>
- Ginanjari, A. Y. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 121–129.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/822>
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29305>
- Nur, A. S., & Massang, B. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri Di Kota Merauke. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(2), 89.
<https://doi.org/10.24014/sjme.v2i2.2067>
- Shidik, M. A. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Beprestasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(2), 553–569.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i2.177>
- Srirahmawati, I. (2017). Hubungan Pengasuhan Orangtua dan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa SDN di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. In *Universitas Negeri Makassar*.
<http://eprints.unm.ac.id/12962/>
- Sugiyanto. (2012). Pentingnya motivasi berprestasi dalam mencapai keberhasilan akademik siswa. In *Universitas Negeri Yogyakarta*.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319838/penelitian/pentingnya-motivasi-berprestasi-dalam-mencapai-keberhasilan-akademik-siswa.pdf>
- Sukardi, H. . (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (R. Damayanti (ed.)). Bumi Aksara.
- Tuslina, T. (2015). *Peranan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Teknologi Dalam Memenuhi Kebutuhan Kehidupan Manusia*. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/tanamilmu/55107aed813311d438bc675b/peranan-ilmu-pengetahuan-alam-dan-teknologi-dalam-memenuhi-kebutuhan-kehidupan-manusia>